



Pengaruh Edukasi tentang Anemia melalui Media Video dan Pesan Teks
Whatsapp terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Jurusan FKIP
Universitas Citra Bangsa Kupang NTT

Maria Magdalena Mue Juwa
Universitas Citra Bangsa Kupang NTT
Email: merlinjuwa1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini buat menganalisis pengaruh bimbingan anemia lewat media video terhadap kenaikan pengetahuan serta perilaku anak muda gadis tentang anemia dibanding dengan pesan bacaan whatsapp dan buat mengenali daya guna dari pemakaian media tersebut. Riset ini ialah riset kuantitatif, dengan desain riset memakai tata cara eksperimen semu (quasi experiment) dengan pendekatan pre test-post test with control group Design. Penentuan ilustrasi memakai tipe Probability dengan metode Sederhana random sampling. Responden riset ini merupakan anak muda gadis berumur 18 hingga 20 tahun yang terletak di Universitas Citra Bangsa Kupang yang dihitung memakai komparatif kategorik tidak berpasangan dengan responden sebanyak 30 orang tiap kelompoknya. Analisis memakai analisis univariabel buat memandang cerminan ciri responden memakai frekuensi serta persentase, analisis bivariabel buat mengenali perbandingan pengetahuan serta perilaku tentang bimbingan anemia anak muda gadis pada kedua kelompok, serta informasi tidak berpasangan digunakan uji t-test tidak berpasangan ataupun uji non-parametrik dengan Uji-U Mann-Whitney bila informasi tidak terdistribusi wajar. Hasil analisis dalam tujuan riset awal membuktikan besarnya peningkatan skor pengetahuan pada kelompok media video animasi rata-ratanya merupakan 18,7 (naik 38,78%) sebaliknya pada kelompok pesan bacaan rata-rata peningkatannya 10,0 (naik 18,95%). Hasil uji statistik dengan uji t diperoleh nilai $p = 0,046$ ($p < 0,05$) yang bermakna. Tujuan riset kedua didukung hasil kalau kelompok media video animasi saat sebelum serta setelah intervensi menampilkan terdapatnya kenaikan yang bermakna ($p < 0,05$), dari 76,5 jadi 87,2 sebaliknya pada kelompok media pesan bacaan tidak menampilkan terdapatnya perbandingan yang bermakna ($p > 0,05$) dari 80,4 jadi 79,4. Perbandingan kenaikan skor perilaku ini bersumber pada uji Mann-Whitney diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) yang bermakna. Sebaliknya buat tujuan riset ketiga didukung oleh hasil yang membuktikan kalau nilai efektifitas media video mempunyai rasio peningkatan pengetahuan sebesar 1,50 kali (IK 95% : 0,81-2,79) apabila

dibanding dengan media pesan bacaan Ada peningkatan perilaku media video rasio kenaikannya 2,20 kali (IK 95% : 1,27 – 3,81) apabila dibanding dengan media pesan bacaan Bimbingan anemia lewat media video animasi memakai aplikasi whatsapp lebih mempengaruhi serta efisien terhadap kenaikan pengetahuan serta perilaku anak muda gadis apabila dibanding dengan media pesan bacaan.

Kata Kunci: *Pencegahan dan Penanggulangan Anemia, Media Video dan Media Pesan Teks*

Abstract

The aim of this research is to analyze the effect of anemia guidance via video media on increasing young girls' knowledge and behavior about anemia compared to WhatsApp text messages and to identify the benefits of using this media. This research is quantitative research, with a research design using quasi-experimental procedures with a pre test-post test approach with control group design. Determining the illustration using the Probability type with a simple random sampling method. The respondents for this research were young girls aged 18 to 20 years at Citra Bangsa University, Kupang, who were calculated using unpaired categorical comparatives with 30 respondents in each group. The analysis uses univariable analysis to see the reflection of respondents' characteristics using frequencies and percentages, bivariable analysis to determine the comparison of knowledge and behavior regarding anemia management in young girls in both groups, and unpaired information using the unpaired t-test or non-parametric test with the T-test. -U Mann-Whitney if information is not distributed fairly. The results of the analysis for the initial research objective prove that the increase in knowledge scores in the animated video media group is an average of 18.7 (up 38.78%) whereas in the reading message group the average increase is 10 .0 (up 18.95%). The results of statistical tests using the t test obtained a value of $p = 0.046$ ($p < 0.05$) which was significant. The second research objective was supported by the results that the animated video media group before and after the intervention showed a significant increase ($p < 0.05$), from 76.5 to 87.2, whereas the reading message media group did not show a significant comparison ($p > 0.05$) from 80.4 to 79.4. The comparison of the increase in behavior scores was based on the Mann-Whitney test, which obtained a value of $p = 0.009$ ($p < 0.05$). On the other hand, the third research objective is supported by results which prove that the effectiveness value of video media has an increase in knowledge ratio of 1.50 times (95% CI: 0.81-2.79) when compared to reading media. There is an increase in behavior in video media, the ratio of the increase 2.20 times (95% CI: 1.27 – 3.81) when compared with reading message media. Anemia guidance through animated video media using the WhatsApp application is more influential and effective in increasing the knowledge and behavior of young girls when compared with reading message media.

Keywords: *Prevention and Management of Anemia, Video Media and Text Message Media*

PENDAHULUAN

Masa anak muda adalah periode terbentuknya perkembangan serta pertumbuhan secara pesat baik secara raga psikologis ataupun intelektual. Berdasarkan World Health

Organization anak muda merupakan periode usia 10-19 tahun serta ialah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa berusia yang diisyaratkan beberapa pergantian. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan RI tahun 2014, anak muda merupakan penduduk dalam rentang umur 10-18 tahun serta bagi berdasarkan Tubuh Kependudukan serta Keluarga Berencana (BKKBN) rentang umur anak muda merupakan 10-24 tahun serta belum menikah. Permasalahan utama yang banyak dirasakan oleh anak muda merupakan Anemia. Anemia merupakan kondisi dimana jumlah sel darah merah ataupun kandungan hemoglobin dalam sel darah merah yang terletak di dasar wajar. Pemicu utama anemia pada anak muda merupakan kurang memadainya konsumsi santapan sumber Fe, perdarahan patologis akibat penyakit malaria ataupun peradangan parasit semacam cacingan. Penyebab lain dari anemia remaja adalah asupan dan serapan zat besi yang tidak adekuat, pengetahuan yang kurang mengenai anemia dan sikap remaja yang tidak mendukung (Putra dan Wijaningsih, 2019).

Seperti yang kita tahu realita anak muda saat ini kurang begitu suka komsumsi santapan yang memiliki zat besi. Umumnya banyak anak muda yang cuma suka buat komsumsi santapan tertentu, sehingga badannya tidak memperoleh konsumsi zat gizi yang bermacam-macam dengan ketidakberagaman santapan yang disantap hingga hendak merangsang buat terbentuknya penyusutan penciptaan sel darah merah, sehingga gampang buat terjalin anemia (Fauzia, 2023). Pengetahuan gizi serta kesehatan yang terbatas pada anak muda menimbulkan mereka melaksanakan kerutinan makan yang bisa merugikan kesehatan mereka sendiri. Salah satu aspek yang pengaruhinya kerutinan makan anak muda merupakan pengetahuan. Pengetahuan yang kurang menyebabkan remaja memilih makan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka dan menyebabkan terjadinya Anemia (Santika, 2020).

Anemia ialah sesuatu kondisi kandungan hemoglobin (Hb) didalam darah yang lebih rendah dari nilai wajar buat kelompok orang berdasarkan usia serta tipe kelamin. Anemia digolongan anak muda wanita lebih besar dibandingkan anak muda laki-laki. Pematangan intim pada anak muda gadis menimbulkan kebutuhan zat besi bertambah sebab diperlukan buat mengubah zat besi yang lenyap pada dikala haid. United Nations Fund for Population Activities (UNFPA) melaporkan kalau kala anak muda wanita diberi peluang buat mengakses pembelajaran serta kesehatan mereka, tercantum kesehatan reproduksi, hendak menghasilkan kesempatan untuk anak muda buat merealisasikan kemampuan hingga anak muda bisa mengelola dengan baik masa depan diri mereka, keluarga, serta warga. Nilai batasan ambang buat anemia bagi berdasarkan World Health Organization pada tahun 2015 melaporkan kalau usia 11 tahun 11,5 g/dL serta anak muda diatas 15 tahun

buat anak wanita 12,0 g/dL. Anemia pada anak muda gadis hingga dikala ini masih lumayan besar Prevalensi anemia anak muda dunia berkisar 40-88%. Bagi Berdasarkan World Health Organization angka peristiwa anemia pada anak muda gadis di Negeri tumbuh dekat 53,7%, anemia kerap melanda anak muda gadis diakibatkan sebab kondisi stress, haid, ataupun terlambat santapan Kasus gizi yang dialami anak muda salah satunya merupakan permasalahan anemia. Prevalensi anemia di Indonesia ialah 21,7% dengan jumlah pengidap berusia 15-24 tahun sebesar 18,4%. Pengidap anemia pada anak muda pula dilaporkan besar bersumber pada informasi Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2016 dengan rincian ialah prevalensi anemia pada anak muda gadis umur 10-18 tahun sebesar 57,1%, serta umur 19-24 tahun sebesar 39,5%. Pada dasarnya 23% anak muda gadis di Indonesia hadapi anemia alias kurang darah. Dengan jumlah remaja putri kurang lebih 21 juta, terdapat setidaknya 4,8 juta yang mengidap kekurangan jumlah sel darah merah yang mengandung protein hemoglobin. Sel ini yang memungkinkan oksigen dari jantung diangkut ke seluruh bagian tubuh (Sari et al., 2020).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi Anemia di Indonesia bertambah serta banyak terjalin digolongan anak muda ialah dari 37,1% serta jadi 48,9% dengan proporsi anemia yang terdapat dikelompok usia 15 hingga 24 tahun. Akibat anemia yang dirasakan anak muda gadis hendak membuat anak muda merasa lesu, dapat merendahkan keahlian energi ingat sehingga prestasi akademik tidak maksimal serta pula bisa berakibat lebih sungguh-sungguh mengingat mereka merupakan para calon bunda yang hendak berbadan dua serta melahirkan balita sehingga memperbesar resiko kematian bunda melahirkan balita premature serta berat balita lahir rendah (BBLR). Salah satu dampak ini juga disebabkan oleh pengetahuan remaja yang kurang akan hal apa saja yang dapat mendorong kebiasaan hidup serta makan-makanan yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga tidak terjadi anemia (Novianti dan Astuti, 2020).

Menurut laporan data Universitas Citra Bangsa Kupang prevalensi remaja putri usia < 20 tahun yang mengalami anemia pada tahun 2018 sebesar 45 % dan pada tahun 2019 sebesar 43,2 %. Edukasi Anemia dan bagaimana menjaga pola hidup serta makanan yang mengandung zat besi bagi remaja putri di Universitas Citra Bangsa Kupang belum maksimal. Hal ini mempengaruhi informasi remaja sehingga mereka tidak memahami unsur-unsur jenis makanan yang berbeda dan sumber makanan apa saja yang mengandung banyak zat besi dan dibutuhkan oleh usianya. Misalnya, masih ada remaja putri yang lebih sering hanya mengonsumsi nasi dan ikan asin, pisang rebus dan sambal kacang, titi jagung, dan singkong saja, dan ada pula remaja yang lebih sering mengonsumsi mie instan saat lapar. Kecenderungan makanan di atas tidak dibarengi dengan sayuran atau

buah-buahan yang harganya sangat murah dan mudah didapat (Fajriyah dan Fitriyanto, 2016).

Pengetahuan ialah salah aspek yang bisa menimbulkan motivasi intrinsik. Orang yang mempunyai pengetahuan dalam bidang tertentu hendak mempunyai ketertarikan tertentu terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketertarikan tersebut. Salah satu upaya buat tingkatkan pengetahuan dengan membagikan pembelajaran kesehatan. Pembelajaran kesehatan merupakan sesuatu proses yang menjembatani kesenjangan antara data serta tingkah laku kesehatan. Pembelajaran kesehatan memotifasi seorang buat menerima data kesehatan serta berbuat cocok dengan data tersebut supaya mereka jadi lebih ketahui serta lebih sehat. Bersumber pada informasi dari Survey Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tentang pengetahuan anak muda menimpa Anemia, didapatkan 87,3% anak muda sempat mendengar tentang anemia, sebaliknya yang tidak sempat mendengar tentang anemia sebesar 12,7%. Diantara ciri penyakit anemia jawaban paling tinggi menanggapi muka pucat sebesar 52,8% berikutnya mata berkunang-kunang sebesar 46,5%. Sesuai hasil survei masih perlu dilakukan sosialisasi mengenai pengetahuan remaja tentang anemia karena masih banyak remaja yang belum mengetahui bagaimana cara pencegahan dan penanganan anemia (Sari et al., 2020).

Salah satu usaha buat mengatasi permasalahan anemia ialah lewat bimbingan. Bimbingan dalam perihal ini ialah bagian dari pembelajaran gizi selaku upaya buat mengadakan pergantian pengetahuan ataupun perilaku dalam perihal kesehatan. Kelompok umur anak muda ialah kelompok sasaran strategis dalam upaya mengatasi permasalahan anemia dengan bimbingan sebab umur anak muda masih terletak pada proses belajar sehingga lebih gampang dalam meresap pengetahuan. Pengetahuan yang meningkat baik ialah tujuan dari pemberian bimbingan anemia, yang bisa dicoba dengan bermacam metode semacam promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dicoba memakai internet. Dikala ini, banyak anak muda yang memakai internet buat memperoleh data serta berteman lewat media sosial. Layanan internet bisa diakses dengan gampang ketersediaan warnet, laptop, serta telepon genggam terus menjadi memudahkan anak muda dalam mengakses internet. Hasil survei yang dicoba oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 dikenal kalau ada 132,7 juta ataupun dekat 51,8% penduduk indonesia memakai layanan internet. Pengguna internet umur 10-24 tahun sebanyak 75,5% dari 33 total anak muda umur 10-24 tahun. Tipe konten yang diakses oleh pengguna internet paling banyak merupakan buat media sosial ialah sebesar 97,4%.

Banyaknya jumlah anak muda yang menggunakan media sosial harus bisa dimanfaatkan oleh pemerintah ataupun petugas kesehatan untuk menyebarluaskan

informasi terkait kesehatan. Salah satu hiburan virtual yang dimanfaatkan remaja adalah WhatsApp. WhatsApp adalah aplikasi informasi yang terkenal di berbagai kalangan dengan jumlah klien terbesar di dunia. Kantor yang dapat diakses dalam aplikasi ini adalah kantor untuk mengirim pesan, gambar, rekaman dan video call untuk melakukan pertemuan percakapan. Kantor WhatsApp yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah media video dan pesan instan. Pesan instan menikmati manfaat, khususnya kenyamanan, kualitas yang tak tergoyahkan, inklusi luas, biaya rendah, kepentingan dan kapasitas transmisi ulang, pesan instan dapat diterima oleh banyak orang. Sementara itu, video lebih banyak menggunakan deteksi, khususnya indera penglihatan dan pendengaran, sehingga meningkatkan retensi dan memori sebanyak separuh dari data yang disampaikan karena dipengaruhi oleh kekuatan pertimbangan dan kesan. artikel. Rekaman dapat memaknai hal-hal unik dengan memberikan gambaran yang praktis dan substansial. WhatsApp adalah aplikasi yang paling sering digunakan dalam jangka panjang oleh klien hiburan berbasis web. Pemanfaatan media online, misalnya WhatsApp, dapat menurunkan biaya dan meningkatkan sifat kesejahteraan untuk memperkuat antisipasi penyakit dan lebih meningkatkan kesejahteraan dalam jangka panjang. Kemampuan beradaptasi dan keterbukaan yang tinggi mendukung pentingnya melibatkan hiburan online sebagai sarana untuk lebih mengembangkan status kesejahteraan (Muthia, 2018).

Eksplorasi masa lalu menunjukkan bahwa informasi dan pandangan dewasa muda tentang kekurangan zat besi berdampak pada kesejahteraan remaja putri. Penelitian yang diarahkan oleh Muthia mengenai dampak pelatihan tentang pucat menggunakan hiburan berbasis web LINE terhadap informasi dan pandangan tentang pucat pada kalangan remaja putri di SMA Negeri 2 Padang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan menggunakan hiburan virtual LINE terhadap informasi. dan mentalitas remaja putri terhadap kelemahan. Subjek fokus eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

Masalah utama yang dialami banyak anak muda adalah kelemahan. Penyebab utama kelemahan pada remaja adalah kurangnya asupan sumber makanan Fe, kelelahan neurotik karena demam hutan, infeksi parasit seperti cacing, kurangnya penyerapan zat besi, kurangnya informasi tentang wajah pucat dan tidak mendukung. Terbatasnya informasi mengenai pola makan dan kesejahteraan di kalangan anak muda membuat mereka menganut pola makan yang dapat merugikan kesejahteraan mereka sendiri. Akibat kelemahan yang dialami oleh remaja putri SMA akan menyebabkan remaja merasa malas, dapat menurunkan daya ingat sehingga pelaksanaan akademik tidak maksimal dan juga dapat menimbulkan akibat yang lebih serius, mengingat mereka adalah calon ibu yang akan hamil dan menghasilkan memanjakan, dengan cara ini memperluas pertaruhan

kematian ibu, menghasilkan memanjakan. bayi prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR). Pelatihan kelemahan dan cara menjaga gaya hidup sehat pada remaja putri di Kupang kurang optimal, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat pendidikan mereka. Upaya untuk memperluas informasi dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kelemahan memanfaatkan web.

Salah satu web hiburan virtual yang dimanfaatkan anak muda adalah WhatsApp. Whatsapp adalah aplikasi informasi yang terkenal di berbagai kalangan dengan jumlah klien terbesar di dunia. Beberapa layanan yang dapat diakses dalam aplikasi ini adalah pesan pesan dan video. Kantor WhatsApp yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah media video dan pesan instan. Pesan instan menikmati manfaat, khususnya kenyamanan, kualitas yang tak tergoyahkan, inklusi luas, biaya rendah, kepentingan dan kapasitas transmisi ulang, pesan instan dapat diterima oleh banyak orang. Sementara itu, video lebih banyak menggunakan deteksi, khususnya indera penglihatan dan pendengaran, sehingga meningkatkan retensi dan memori sebanyak setengah dari data yang disampaikan karena dipengaruhi oleh kekuatan pertimbangan dan kesan. artikel. Rekaman dapat memaknai hal-hal unik dengan memberikan gambaran yang praktis dan substansial. Pemanfaatan media online, misalnya WhatsApp, dapat menurunkan biaya dan meningkatkan sifat kesejahteraan untuk memperkuat antisipasi penyakit dan lebih meningkatkan kesejahteraan dalam jangka panjang. Kemampuan beradaptasi dan keterbukaan yang tinggi mendukung pentingnya pemanfaatan hiburan online, khususnya WhatsApp, sebagai sarana untuk lebih meningkatkan status kesejahteraan, khususnya dalam mencegah kelemahan di kalangan remaja putri.

Mengingat fokus topik yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengarahkan eksplorasi terhadap pendidikan pucat melalui media video dan pesan instan Whatsapp tentang informasi dan pandangan remaja putri di Sekolah Citra Bangsa Kupang.

METODE PENELITIAN

Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan kuantitatif, konfigurasi eksplorasi ini menggunakan teknik semi eksploratif (semi mengeksplorasi jalan yang berbeda mengenai pendekatan pre test-post test dengan rencana kelompok kontrol yang memanfaatkan kelompok percobaan dan kelompok kontrol (korelasi). Subjek dalam ujian ini adalah seluruh remaja putri dari Perguruan Tinggi Citra Bangsa Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri dan contohnya adalah seluruh remaja putri berusia 18-20 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengaruh edukasi anemia melalui media video dan pesan teks whatapp telah dilakanakan di Universitas Citra Bangsa Kupang. Peneliti juga melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin, pengukuran skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi diberikan kepada para siswi perempuan. Peneliti mendapatkan hasil dari total 117 siswi terdapat 85 siswi yang mengalami anemia. Peneliti kemudian memilih sebanyak 60 siswi yang termasuk kedalam kriteria inklusi dan membaginya menjadi dua kelompok. Hasil penelitian selengkapnya disajikan berikut ini.

Perbandingan Karakteristik Remaja Putri Pada Kedua Kelompok Penelitian.

Berikutnya adalah hasil pemeriksaan kualitas subjek penelitian yang meliputi usia, kadar hemoglobin (g/dl), batasan pola makan, pernah mendapat informasi tentang pucat dan pernah mendapat pelatihan dari pekerja kesehatan.

Tabel 1 menyajikan informasi atribut usia, kadar Hb dan data tentang batasan pola makan, mendapatkan data tentang kelemahan, dan mendapatkan instruksi dari pekerja kesejahteraan sebelum diberikan mediasi. Dari tabel tersebut, ternyata informasi mereka pada kedua tanda uji tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang besar ($p>0,05$). Dengan homogenitas kualitas-kualitas ini, pengamatan terhadap kualitas-kualitas tersebut dapat dicapai.

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik Siswi Pada Kedua Kelompok Penelitian

Karakteristik	Kelompok		
	Media Video (n = 30)	Media pesan teks (n = 30)	Nilai p ^{*)}
1. Usia (tahun):			
Rata-rata (SD)	16,0 (0,8)	16,0 (0,8)	1,0 ^{*)}
Median	16	16	
Rentang	15 – 17	15 – 17	
2. Kadar Hemoglobin (g/dl):			
Rata-rata (SD)	10,46 (0,95)	10,68 (1,06)	0,355 ^{*)}
Median	10,45	11,0	
Rentang	8,4 – 11,9	8,1 – 11,9	
3. Pantangan makanan:			
Ada	2	2	1,0 ^{**)}
Tidak ada	28	28	
4. Pernah mendapat informasi tentang anemia:			0,796 ^{***)}
Pernah	15	14	
Tidak pernah	15	16	

Karakteristik	Kelompok		
	Media Video (n = 30)	Media pesan teks (n = 30)	Nilai p ^{*)}
5. Pernah mendapat edukasi dari tenaga kesehatan:			0,796 ^{***}
Pernah	16	15	
Tidak pernah	14	15	

Keterangan: *) Uji Mann-Whitney; **) uji eksak Fisher; ***) uji Chi-square

Analisis Pengaruh Media Video dan Media Pesan Teks serta Perbandingan Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 2. Analisis Pengaruh Media Video dan Media Pesan Teks terhadap Pengetahuan Remaja Putri serta Perbandingan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Pada Kedua Kelompok Penelitian

Pengetahuan (skala 100)	Kelompok		
	Media Video (n = 30)	Media pesan teks (n = 30)	Nilai p
Pre:			
Rata-rata (SD)	67,3 (16,1)	72,2 (12,8)	
Rentang	26,7 – 93,3	33,3 – 93,3	
Post:			
Rata-rata (SD)	86,0 (10,7)	82,2 (12,8)	0,220
Rentang	60,0 – 100,0	53,3 – 100,0	
Perbandingan pre vs post	p<0,001 ^{**}	p=0,007 ^{**}	
Kenaikan rata-rata:	18,7	10,0	0,046 ^{*)}
Kenaikan persentase (rata-rata):	38,78 %	18,95 %	0,047 ^{*)}

Keterangan: nilai p dihitung berdasarkan uji t; *) Uji t satu pihak; **) Uji t berpasangan

Tabel 2 menyajikan perbedaan skor informasi pada saat mediasi diberikan. Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa sebelum mediasi, skor informasi pada kedua kelompok eksplorasi tidak menunjukkan perbedaan yang besar ($p=0,107$; $p>0,05$). Pada kedua pertemuan ujian, skor informasi pada saat diberikan syafaat menunjukkan peningkatan yang signifikan ($p<0,05$), pada kelompok media video, skor informasi meningkat sebesar 18,7 atau 38,78%; sedangkan pada kelompok media pesan instan meningkat sebesar 10,0 atau 18,95%. Korelasi kenaikan dan laju perluasan skor informasi pada kedua kelompok eksplorasi menunjukkan adanya perbedaan yang sangat besar ($p<0,05$). Pada kelompok

media video, kenaikan atau peningkatan laju skor informasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok media pesan instan.

Analisis Pengaruh Media Video dan Media Pesan Teks serta Perbandingan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Pada Kedua Kelompok Penelitian

Tabel 3. Analisis Pengaruh Media Video dan Media Pesan Teks terhadap Sikap Remaja Putri serta Perbandingan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Pada Kedua Kelompok Penelitian

Skor Sikap (skala 100)	Kelompok		Nilai p ^{*)}
	Media Video (n = 30)	Media pesan teks (n = 30)	
Data Pre:			
Rata-rata (SD)	74,5 (14,5)	80,4 (8,7)	0,118
Median	76,5	80,4	
Rentang	33,3 – 98,04	64,7 – 98,0	
Data Post:			
Rata-rata (SD)	87,6 (9,6)	82,2 (10,1)	0,025
Median	87,2	79,4	
Rentang	64,7 – 100,0	66,7 – 100,0	
Perbandingan pre vs post	p = 0,001 ^{**}	p = 0,571 ^{**}	
Kenaikan (Median):	7,8	0,0	0,009
Kenaikan persentase (Median):	10,8	0,0	0,009

Keterangan: *) Uji Mann-Whitney; **) Uji Wilcoxon

Tabel 3 menyajikan perbedaan skor mentalitas pada saat diberikan mediasi. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan mediasi skor disposisi pada kedua tanda eksplorasi tidak menunjukkan perbedaan yang besar ($p=0.118$; $p>0.05$), meskipun setelah diberikan mediasi terlihat terdapat perbedaan yang sangat besar ($p=0.025$; $p<0.05$). Pada kedua kelompok media video, skor pada saat diberikan mediasi menunjukkan peningkatan yang signifikan ($p<0.05$), sedangkan pada kelompok media pesan instan tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0.571$). Di kelompok media video, skor sikap meningkat sebesar 7,8 atau 10,8%; sedangkan pada kelompok media pesan instan tidak terjadi kenaikan (0%). Pemeriksaan terhadap peningkatan dan laju perluasan skor disposisi pada kedua kelompok eksplorasi menunjukkan adanya perbedaan yang sangat besar ($p=0.009$; $p<0.05$). Pada kelompok media video, peningkatan atau peningkatan laju skor sikap lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok media pesan instan.

Perbandingan Pemberian Informasi Tentang Anemia dan Edukasi Dari Tenaga Kesehatan Setelah Intervensi

Dari arahan eksplorasi, pertanyaan serupa juga diajukan setelah pemberian syafaat apakah responden mendapatkan data tentang kelemahan dan pendidikan dari pekerja kesejahteraan. Hasilnya ditampilkan pada tabel 4. Dari tabel tersebut pada kedua kelompok pemeriksaan hasilnya tidak terdapat perbedaan yang besar ($p>0,05$); Artinya, pemberian mediasi yang lain, khususnya pemberian pelatihan tentang defisiensi besi, juga serupa pada kedua pertemuan eksplorasi tersebut. Selain itu, dari perbedaan perluasan skor informasi dan sikap, dapat dibuat tabel 2 x 2 dengan melihat gabungan tipikal insentif (untuk skor informasi) dan konsolidasi tengah (untuk skor disposisi) sebagai berikut:

Tabel 4. Pemberian informasi tentang anemia dan edukasi dari tenaga kesehatan setelah Intervensi

Post intervensi	Kelompok		Nilai p ^{*)}
	Media Video	Media pesan teks	
	(n = 30)	(n = 30)	
Pernah mendapat informasi tentang anemia			0,184
Pernah	16	21	
Tidak pernah	14	9	
Pernah mendapat edukasi dari tenaga kesehatan:			
Pernah	30	30	-
Tidak pernah	0	0	

Keterangan: *) Uji Chi-square

Hubungan Intervensi dengan Kenaikan Skor Pengetahuan dan Sikap

Tabel 5 Hubungan antara intervensi yang diberikan dengan kenaikan skor pengetahuan dan sikap

Variabel	Kenaikan pengetahuan		Rasio kenaikan (IK 95%)	Kenaikan sikap		Rasio kenaikan (IK 95%)
	$\geq 14,3$	$<14,3$		$\geq 3,92$	$<3,92$	
Media Video	15 (50,0%)	15 (50,0%)	1,50 (0,81 – 2,79)	2 (73,3%)	8 (26,7%)	2,20 (1,27 – 3,81)
Media pesan teks	10 (33,3%)	20 (66,7%)		10 (33,3%)	20 (66,7%)	

Keterangan: p dihitung berdasarkan uji Chi-square.

Dari tabel 5 ternyata dampak media video dapat meningkatkan skor informasi ($\geq 14,3$) sebesar 1,5 kali lipat jika dibandingkan dengan media pesan instan; sedangkan dampak media video terhadap perluasan perspektif ($\geq 3,92$) adalah 2,20 kali jika dibandingkan dengan media pesan instan.

Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil uji penelitian dan keterkaitannya dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya. Adapun uraian pembahasan di sajikan sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Dari segi kualitas usia, diketahui bahwa kedua kelompok ujian tersebut memiliki cakupan 15-17 dengan Kadar Hemoglobin (g/dl) pada kelompok remaja di kelompok media video memiliki jangkauan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan remaja pada kelompok media pesan instan. tidak ada perbedaan yang luar biasa. Selain itu, jika kita melihat keterbatasan makanan, kedua pertemuan tersebut memiliki kejadian serupa sehingga tidak ada perbedaan besar (Nuraini et al., 2020). Selanjutnya dilihat dari pernah mendapat informasi tentang anemia dan pernah mendapat edukasi dari petugas kesehatan, remaja pada kelompok media video memiliki frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan remaja pada kelompok media SMS, namun hal ini tidak memberikan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok penelitian sehingga bahwa tidak menutup kemungkinan kedua kelompok ini memiliki pengetahuan dan sikap yang sama mengenai anemia, karena usia sendiri dikaitkan dengan perubahan aspek fisik, adanya proses pematangan seksual dan pertumbuhan postur tubuh yang membuat remaja mulai memperhatikan fisik penampilan. Perubahan aspek psikologis pada remaja menyebabkan keinginan untuk diakui dan menjadi yang terbaik di antara teman-temannya mulai muncul (Noverina et al., 2020). Perubahan pola pikir pada remaja ditandai dengan mulai kuatnya berpikir. Masa muda adalah titik di mana seseorang mulai memahami dirinya sendiri dan mencari cara untuk berhubungan dengan dunia orang dewasa.

Analisis Pengaruh Media Video dan Media Pesan Teks terhadap Pengetahuan Remaja Putri serta Perbandingan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Pada Kedua Kelompok Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dengan memanfaatkan media video dan media pesan instan terbukti meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pucat.

Hal ini terlihat dari tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa media video dan media pesan instan tidak memiliki perbedaan yang besar karena hasil pretest dan posttest mempunyai p *valuasi* $> 0,05$. Meskipun demikian, hal ini terbukti mempunyai dampak yang signifikan karena media video dan media pesan instan mengalami peningkatan yang sangat besar pada pretest dan posttest dengan nilai *p* $< 0,05$. Sedangkan perkembangan informasi pada media video 18,7 atau 38,78% dan media pesan instan 10 atau 18,95%. Dampak dari eksplorasi ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Ardie dan Sunarti yang mengungkapkan bahwa media video berdampak pada perluasan informasi karena data yang disampaikan ternyata sangat menarik dan fokus.

Media video lebih banyak memanfaatkan pendengaran, khususnya indra penglihatan dan pendengaran, sehingga memperluas daya ingat dan daya ingat sebanyak separuh dari data yang disampaikan karena dipengaruhi oleh kekuatan pertimbangan dan pandangan terhadap artikel (Az-zahra dan Kurniasari, 2022). Eksplorasi lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang diarahkan oleh Aprillia mengenai kelayakan media video dalam memperluas informasi siswa mengenai materi bencana emisi vulkanik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa informasi siswa pada materi kegagalan emisi gunung api diperluas dengan media video sehingga menghasilkan nilai posttest normal yang lebih baik dibandingkan dengan media alamat ($83,1 > 68,6$) dengan *p* *valuasi* $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan memanfaatkan media video lebih berhasil dalam memperluas informasi.

Pada ulasan kali ini dengan asumsi subjek belum pernah mendapatkan pelatihan tentang frailty baik melalui media video maupun media pesan instan maka hal ini merupakan hal yang baru dan baru bagi subjek (Sembada et al., 2022). Namun pelatihan tentang kelemahan melalui media video terbukti lebih baik dalam memperluas informasi data, karena sudah pasti cukup menonjol untuk diperhatikan dan sangat penting, sehingga data tersebut akan diberikan pada memori kerja dan menyusun ingatan yang super tahan lama (*long term memory*).

Analisis Pengaruh Media Video dan Media Pesan Teks terhadap Sikap Remaja Putri serta Perbandingan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Pada Kedua Kelompok Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dengan memanfaatkan media video dan media pesan instan terbukti mampu mengatasi pandangan remaja putri mengenai pucat. Hal ini terlihat dari tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa media video dan media pesan instan tidak mempunyai perbedaan yang besar pada pretest karena *p* $> 0,05$ namun

mempunyai perbedaan yang besar pada posttest dengan $p < 0,025$. Selain itu, media video mengalami peningkatan yang sangat besar antara pretest dan posttest dengan p valuasi $< 0,05$ dengan peningkatan yang dilakukan sebesar 7,8 atau 10,8%, sedangkan media pesan instan tidak mengalami peningkatan yang signifikan antara pretest dan posttest dengan p valuasi $> 0,05$ dan tidak perluasan dalam melakukan.

Dampak dari eksplorasi ini sesuai dengan pendapat Ardie dan Sunarti yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh wellbeing schooling pada pandangan kelompok eksplorasi dengan memberikan media video syafaat tentang penyesuaian gizi terhadap mental siswa (Juwa dan Naingalis, 2023). Setelah seseorang mendapat peningkatan (kondisi kesehatan termasuk penyakit) sistem selanjutnya adalah mensurvei atau bertindak terhadap peningkatan atau item kesejahteraan dan media video merupakan peningkatan yang dianggap ampuh dalam memberdayakan mentalitas karena menyampaikan data yang baik dengan memahami dan secara umum akan cukup menonjol untuk diperhatikan sehingga informasi akan bertambah dan perluasan informasi ini merupakan penanda perspektif sehingga perspektif kesejahteraan harus sesuai dengan informasi kesejahteraan (Fulatul, 2020).

Eksplorasi lain yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dipimpin oleh Harsismanto Karena Pelatihan Media Video dan Flipchart tentang Inspirasi dan Mental Wali dalam Fokus pada Bayi Penderita Pneumonia. Bahwa terdapat pengaruh terhadap cara pandang wali dalam memfokuskan perhatian pada Bayi Penderita Pneumonia setelah diberikan media video (Prasetya dan Wihandani, 2019). Hasil pengujian menunjukkan bahwa perspektif akan lebih mudah dibingkai dengan asumsi pertemuan individu memiliki kekuatan besar dan mencakup perasaan. Seperti yang diungkapkan Oskamp, dua sudut pandang yang secara eksplisit turut membentuk perspektif adalah peristiwa mengerikan yang pasti mengubah hidup seseorang dan hadirnya artikel-artikel yang diulang-ulang (rehashed openness) seperti penggunaan media video.

Pemanfaatan media video tidak lepas dari dampak sosial dan alam, baik di lingkungan keluarga maupun di ruang publik, tidak lepas dari dampak pergantian peristiwa yang bersifat mekanis. Kehadiran telepon seluler yang memberikan keserbagunaan tinggi tentu saja merupakan sebuah pintu terbuka besar dalam upaya penyelenggaraan pendidikan melalui media komputerisasi. Salah satu variabel dalam mengubah cara pandang adalah kemudahan pemberian data berulang kali (rehashed openness) melalui klien telepon seluler.

Efektivitas Media Video dan Media Pesan Teks Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Mengenai Anemia

Konsekuensi dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa pada kedua kelompok eksplorasi, hasilnya tidak terdapat perbedaan yang besar ($p > 0,05$); Artinya, pemberian mediasi yang lain, khususnya pemberian pelatihan tentang defisiensi besi, juga serupa pada kedua pertemuan eksplorasi tersebut. Selain itu, dari hasil pengujian juga diketahui bahwa dampak media video memiliki proporsi peningkatan informasi sebesar 1,50 kali lipat (95% CI: 0,81-2,79) jika dibandingkan dengan media pesan instan; Sementara itu, proporsi peningkatan mentalitas terhadap media video adalah 2,20 kali (95% CI: 1,27-3,81) dibandingkan dengan media pesan instan. Artinya, media video lebih berhasil dalam memperluas informasi dan mentalitas remaja putri mengenai penyakit.

Kecukupan perlibatan media video dalam memperluas informasi dan cara pandang remaja putri karena media video dapat memahami hal-hal yang konseptual dengan memberikan gambaran yang praktis dan bermakna (Ningsih et al., 2021). Media video lebih banyak memanfaatkan pendengaran, khususnya indera penglihatan dan pendengaran, sehingga memperluas daya ingat dan daya ingat sebanyak separuh dari data yang disampaikan karena dipengaruhi oleh kekuatan pertimbangan dan pandangan terhadap artikel (Nurwahidah et al., 2021). Selain itu, sebagai media peningkatan kesejahteraan, media video juga mempertimbangkan jangkauan media, korelasi biaya, dampak media terhadap pengumpulan tujuan, tujuan program publik, pengalaman kerja sama, kelayakan dalam pembelajaran massal (bimbingan massal) serta sebagai mengatasi kendala jarak dan waktu.

Konsekuensi dari pemeriksaan masa lalu yang membantu eksplorasi ini adalah Larasati yang menyatakan bahwa rekaman dapat berdampak pada informasi dan mentalitas seseorang (Aeni dan Yuhandini, 2018). Pemanfaatan data yang tepat dapat dirasakan dengan baik oleh remaja putri dan penggambaran yang tepat dapat menarik perhatian yang lebih tinggi sehingga penyampaian pendidikan akan lebih baik karena representasinya membuatnya nyaman dan tidak melelahkan meskipun datanya diulang-ulang.

SIMPULAN

Mengingat efek samping dari eksplorasi dan percakapan yang baru-baru ini diperkenalkan, tujuan yang menyertainya telah diperoleh. Pertama, pendidikan defisiensi besi melalui media video berenergi memanfaatkan aplikasi WhatsApp dan media pesan instan WhatsApp memberikan pengaruh yang berarti terhadap perluasan informasi remaja putri tentang kelemahan, namun tidak ada perbedaan besar antara informasi

media video hidup dan media pesan instan pada pretest. dan pascates. Kedua, penyuluhan kekurangan zat besi melalui media video vivified menggunakan aplikasi WhatsApp berpengaruh terhadap pemaparan pandangan remaja putri tentang frailty, sedangkan media pesan instan WhatsApp tidak berpengaruh terhadap mentalitas remaja putri tentang penyakit, namun terdapat perbedaan yang sangat besar antar pandangan remaja putri tentang penyakit media video berenergi dan media pesan instan pada post-test. Ketiga, media video berenergi lebih menarik dalam memperluas informasi dan perspektif remaja putri tentang kelemahan jika dibandingkan dengan pesan instan WhatsApp.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., and Yuhandini, D. S. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI', Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6(2), p. 162, <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>.
- Az-zahra, K., and Kurniasari, R. (2022) 'Efektivitas Pemberian Media Edukasi Gizi yang Menarik dan Inovatif terhadap Pencegahan Anemia kepada Remaja Putri : Literature Review', Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 5(6), pp. 618–627, <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2293>.
- Fajriyah, N. N., and Fitriyanto, M. L. H. (2016) 'Gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri', Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9(1), p. 97336.
- Fauzia, E. (2023) 'Knowledge of Postpartum Mothers About Umbilical Cord Care in Newborns', 2(2), pp. 82–88.
- Fulatul, A. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri', Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(1), pp. 296–300.
- Juwa, M. M. M., and Naingalis, A. L. (2023) 'Pengaruh Edukasi tentang Anemia melalui Media Video dan Pesan Teks Whatsapp terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri', MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 3(9), pp. 2752–2767.
- MUTHIA, M. A. L. I. (2018) 'Pengaruh Edukasi Tentang Anemia Menggunakan Media Sosial Line Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anemia Remaja Puteri SMAN 2 PADANG', UNIVERSITAS ANDALAS.
- Ningsih, R. U., Hartono, A., and Wahyuni, R. S. (2021) 'Komparasi Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Tayangan Televisi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Salah Satu SMA NEG', Journal of Holistic and Health Sciences, 5(2), pp. 98–103.

- Noverina, D., Dewanti, L. P., and Sitoayu, L. (2020) 'Pengaruh explanation video terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 65 Jakarta Utara', *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1), p. 35, <https://doi.org/10.21111/dnj.v4i1.4048>.
- Novianti, R., and Astuti, W. (2020) 'Efektifitas Pemberian Jus Jambu Biji Terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kumpai Kabupaten Kubu Raya', *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), pp. 16–21.
- Nuraini, U. D., Theresia, E. M., and Es, D. (2020) 'Gambaran karakteristik remaja dan kejadian anemia pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo Tahun 2019', *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., and Sina, I. (2021) 'Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa', *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>.
- Prasetya, K. A. H., and Wihandani, D. M. (2019) 'Hubungan Antara Anemia Dengan Prestasi Belajar Pada Siswi Kelas XI Di Sman I Abiansemal Badung', *E-Jurnal Medika Udayana*, 8(1), p. 46, <https://doi.org/10.24922/eum.v8i1.45757>.
- Putra, R. W. H., and Wijaningsih, W. (2019) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Anemia Pada Remaja Putri', *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), pp. 75–78.
- Santika, I. W. E. (2020) 'Efektifitas', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), pp. 8–19.
- Sari, D. P., Ridmadhanti, S., Erda, R., Margiyanti, N. J., Handayani, T. Y., and Tarigan, R. A. (2020) 'Deteksi Dini Anemia pada Remaja di Pulau Nguan Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2020', *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 4(1), pp. 1–8.
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., and Kurniawati, R. (2022) 'Pemanfaatan media online sebagai sarana edukasi kesehatan pada remaja: tinjauan literatur', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 564–574.